



PUSAT PENGABDIAN MASYARAKAT
LP2M UIN SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG 2017

Nusa Mandiri; Kelompok Pembatik Tulis Perempuan Ramasari yang Berdikari



Neng Hannah

Yulianti

Nurfauzi Abdillah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

Pada pertengahan tahun 2016, Bappenas merilis angka pengangguran di Indonesia sebesar 7,02 juta orang. Meskipun ada penurunan dari 5,81 persen pada tahun 2015 menjadi 5,5 persen di tahun 2016, namun jumlah penganggur masih cukup tinggi. (Tempo, 17 Agustus 2016)

Perguruan tinggi sering disebut-sebut sebagai salah satu penghasil tenaga pengangguran. Data Badan Pusat Statistik tahun 2016 menyebutkan setidaknya ada 787.000 sarjana menganggur. Memang jumlah sarjana menganggur lebih kecil dibanding pengangguran yang hanya tamatan sekolah menengah (SMP/SMA) atau sekolah dasar. Namun menurut badan pusat statistik (BPS), sejak tahun 2008 hingga tahun ini jumlah “pengangguran intelektual” terus menanjak. Fenomena ini patut menjadi keprihatinan bersama para pengelola perguruan tinggi, termasuk menjadi keprihatinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kalau ditelisik, penyebab utama pengangguran adalah ketergantungan masyarakat, termasuk lulusan perguruan tinggi, pada dunia kerja sektor pemerintahan atau swasta. Padahal lapangan pekerjaan di sektor tersebut jumlah dan kapasitasnya terbatas. Belum lagi banyak pencari kerja yang tidak sesuai keahliannya dengan kebutuhan lapangan kerja yang ada. Ketika pekerjaan yang diinginkan tidak tercapai, atau lamaran kerja ditolak, pilihannya lalu menganggur. Inilah yang menyebabkan melimpahnya pengangguran.

Kesenjangan antara angka pertumbuhan angkatan kerja di Indonesia dan lapangan pekerjaan yang tersedia memang cukup lebar. Menurut data Kamar Dagang Indonesia (KADIN) 2016, pertumbuhan tenaga kerja per tahun mencapai 2,91 juta orang, sedangkan pertumbuhan lapangan pekerjaan hanya 1,6 juta orang. Jadi ada 'gap' sebesar 1,3 juta orang yang kemungkinan menjadi pengangguran terbuka di Indonesia.

Kondisi Indonesia di atas ternyata tidak jauh dari kondisi pengangguran di Kabupaten Cianjur pada tahun 2016 yang mencapai 126.344 orang. (BPS Kab Cianjur 2016). Kondisi pengangguran di Kabupaten Cianjur ini mengakibatkan naiknya angka keluarga miskin sosial dan wanita rawan sosial ekonomi. Sebagai salah satu desa di Kabupaten Cianjur, Ramasari memiliki jumlah anggota keluarga miskin sosial yang tinggi yaitu mencapai 700 orang dan 85 wanita rawan sosial ekonomi. Bila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk desa Ramasari yang berjumlah 7,327 orang, maka 10% penduduk Ramasari ada dalam kemiskinan. (Data Demografis Desa Ramasari 2016).

Kondisi di atas sangat berdampak pada kesejahteraan masyarakat terutama perempuan dan anak. Perempuan dan anak merupakan pihak terlemah apabila terjadi krisis sosial dan ekonomi. Jika mental masyarakat hanya sebagai pencari kerja dan tidak berubah, maka pengangguran akan terus membludak setiap waktu. Karena itu, solusi paling mudah dan murah adalah mendorong orang untuk tidak terobsesi mencari kerja, tetapi kreatif membuka lapangan kerja baru. Dengan kata lain, masyarakat harus didorong dan difasilitasi untuk menumbuhkan kultur *entrepreneurship*.

Pembangunan kultur *entrepreneurship* ini sangat penting setidaknya jika mengacu pada pemikiran David McClelland dalam *The Achieving Society* (1961), bahwa negara bisa makmur apabila minimal 2% jumlah

penduduknya menjadi pengusaha. Sementara jumlah *entrepreneur* di Indonesia menurut Kementerian UKM dan Koperasi baru 1,56 persen dari total jumlah penduduk. Jumlah itu masih jauh dibandingkan dengan Singapura yang memiliki wirausaha 7,2%, Thailand 4,1%, dan Malaysia 2,1%. ((Kompas 6 Oktober 2016).

Desa Ramasari memiliki kelompok enterprener perempuan yang bernama Nusa Mandiri. Kelompok ini berdiri pada 11 September 2016 dengan memiliki Anggota 17 orang. Awalnya kelompok ini merupakan ibu rumah tangga yang suaminya terkena dampak pengangguran. Mereka berfikir untuk bisa berdaya dengan mengoptimalkan sumberdaya yang ada. Menjadi buruh tani, pemasang payet, pembuat barang daur ulang dan berbagai kegiatan lainnya. Namun semua kegiatan ini tidak signifikan menghasilkan karena mereka hanya menjadi objek atau buruh pekerja saja dan tidak mempunyai *skill* (keahlian yang bertambah).

September 2016 seorang anak daerah setempat yang lama tinggal di Bandung yaitu Kang Yana Hadiana melatih mereka semua membuat batik. Kang Yana merupakan seniman yang biasa bekerja di Bandung. Lewat bimbingannya beberapa ibu ini sudah mulai bisa menghasilkan batik tulis dengan kualitas yang cukup bagus. Kegiatan membuat batik ini belum memberikan kontribusi ekonomi yang baik, karena terkendala bahan baku yang mahal dan pemasaran yang belum luas.

Berdasarkan pemikiran di atas, perguruan tinggi sebagai salah satu agen perubahan diharapkan dapat menumbuhkan kultur *entrepreneurship* untuk memberdayakan kelompok perempuan yang mengalami kemiskinan sosial ekonomi. Tanggung jawab itulah yang ingin diwujudkan oleh Dosen UIN Bandung terutama Dosen Pembimbing Lapangan KKN Sisdamas 2017 sebagai program keberlanjutan pemberdayaan masyarakat. Diharapkan

melalui program pemberdayaan ekonomi kelompok perempuan ini, berbagai usaha batik tulis tersebut dapat dikembangkan dan meraih kesuksesan. Selain itu program ini juga merupakan program menjaga kelestarian budaya lokal Cianjur yang bisa menjadi aset budaya dan industri kecil di Jawa Barat. Pemberdayaan ini semoga bisa membuat perempuan desa Ramasari mandiri secara ekonomi yang berakibat pada sejahteranya keluarga. Hal ini, dapat menjadi model untuk ditularkan ke wilayah-wilayah lain serta menjadi inspirasi dan motivasi bagi komunitas perempuan lainnya.

Dari hasil survei awal di lapangan, ada sejumlah permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan produksi batik tulis yang telah dirintis Kelompok Perempuan Nusa Mandiri antara lain:

1. Keterbatasan dana. Organisasi ini tidak memiliki kas lembaga yang cukup untuk mengembangkan wirausaha (*entrepreneurship*). Bahkan operasional keorganisasian sehari-hari, lebih banyak diperoleh dari sumbangan (donatur) kader dan simpatisan.
2. Keterbatasan pengalaman dan keterampilan. Perempuan anggota kelompok Nusa Mandiri yang mengurus pengembangan wirausaha (*entrepreneurship*) di organisasi ini sama sekali tidak memiliki bekal pengalaman berwirausaha sebelumnya. Selain juga skill (keterampilan) membuat batik yang belum rata di antara anggota.
3. Keterbatasan sarana pendukung. Organisasi ini tidak memiliki sarana pendukung untuk pengembangan wirausaha seperti tempat permanen. Lokasi wirausaha menjadi satu tempat dengan sekretariat organisasi yang merumakan rumah kontrakan dengan ukuran minimalis. Kondisi ini menyebabkan wirausaha yang dirintis tidak efektif dan tidak kondusif.

B. Metodologi PkM

Program ini akan dijalankan dengan metode dan pendekatan partisipatif. Artinya, mitra (kelompok perempuan pengrajin batik Nusa Mandiri) akan dilibatkan secara penuh dalam proses pemberdayaan ini. Dalam pendekatan partisipatif ini, pada tahap awal akan dilakukan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode untuk mendapatkan deskripsi persoalan dengan melibatkan kelompok perempuan pengrajin batik Nusa Mandiri secara penuh. Pelaksanaan PRA sangat bermanfaat agar mereka mengetahui secara lebih luas mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi, potensi, dan peluang-peluang yang dapat mereka raih melalui pengembangan *entrepreneurship*.

Setelah semua kelompok perempuan pengrajin batik Nusa Mandiri memahami persoalan yang mereka hadapi, maka akan dilakukan program pemberdayaan yang meliputi pendidikan dan pembelajaran *entrepreneurship*, workshop penentuan jenis wirausaha yang layak dikembangkan, pengadaan sarana penunjang, pemilihan strategi dan manajemen pemasaran produk, pemilihan wilayah distribusi produk, pendampingan dan evaluasi.

Secara sistematis, aspek-aspek pemberdayaan yang akan dikembangkan meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Berikut penjabarannya:

No	Tahap	Langkah
1	Perencanaan	a. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait (kelompok perempuan pengrajin batik Nusa Mandiri).

		<p>b. Menetapkan Tujuan Pemberdayaan.</p> <p>c. Identifikasi permasalahan bersama dosen UIN Bandung dan kelompok perempuan pengrajin batik Nusa Mandiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi sarana dan prasarana yang dimiliki organisasi - Identifikasi sumber daya manusia (SDM) organisasi - Identifikasi kendala-kendala pengembangan <i>entrepreneurship</i> - Identifikasi peluang <i>entrepreneurship</i> ke depan - Identifikasi sarana penunjang <i>entrepreneurship</i> <p>d. Menyusun rencana pemberdayaan <i>entrepreneurship</i>.</p>
2	Pelaksanaan	<p>a. Pendidikan dan pembelajaran <i>entrepreneurship</i></p> <p>b. Pendidikan dan pembelajaran strategi dan manajemen pemasaran produk wirausaha</p> <p>c. Workshop pemilihan jenis wirausaha yang layak dikembangkan</p> <p>d. Pengadaan sarana penunjang wirausaha</p> <p>e. Pemilihan wilayah distribusi produk</p> <p>f. Pemasaran produk</p>
3	Evaluasi	Monitoring perkembangan kegiatan pemasaran produk wirausaha.

C. Teori yang dijadikan dasar PkM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu bentuk keterlibatan engagement perguruan tinggi untuk tujuan transformasi sosial.

Pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat

luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi adalah:

- a. Menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian;
- b. Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- c. Melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat tersisih (preferential option for the poor) pada semua strata, yaitu masyarakat yang tersisih secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya; dan
- d. Melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam.

Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk yaitu:

1. **Pembelajaran Masyarakat**, yakni suatu kegiatan yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat, termasuk dialog, lokakarya, dan pelatihan.
2. **Pendampingan Masyarakat**, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari komunitas atau kelompok mitra.
3. **Advokasi**, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa menumbuhkan kepekaan sosial, politik, dan budaya, serta kapasitas/kemampuan untuk memperjuangkan dan memperoleh hak-hak sebagai warganegara.
4. **Pemberdayaan Ekonomi**, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pendapatan.
5. **Layanan Masyarakat**, yakni penyediaan layanan masyarakat seperti layanan keagamaan, kesehatan, mediasi, resolusi konflik, konsultasi

(psikologi, keluarga, hukum, pembuatan rencana bisnis, proyek), pelatihan, penelitian, dan lain-lain.

6. **Ujicoba, Adaptasi serta Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis IPTEKS**, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan dan penerapan hasil penelitian (action research) ataupun teknologi sederhana untuk mengembangkan potensi dan peluang yang terdapat pada suatu komunitas masyarakat. Misalnya pembuatan alat produksi, pembuatan sistem manajemen, dll.
7. **Kegiatan sosial yang bersifat karitatif**, seperti bantuan untuk korban bencana alam dan sosial.

Seperti halnya pelaksanaan penelitian, setiap perguruan tinggi diharapkan dapat mengelola pengabdian kepada masyarakat berdasar Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi terkait dengan ruang lingkup dan penjelasan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut.

1. Standar hasil pengabdian kepada masyarakat, merupakan kriteria yang meliputi:
 - a) minimal hasil pengabdian kepada masyarakat dalam menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa;
 - b) hasil pengabdian kepada masyarakat dapat berupa penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademik yang relevan, pemanfaatan teknologi tepat guna, bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar.
2. Standar isi pengabdian kepada masyarakat, merupakan kriteria minimal

tentang:

a) kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat mengacu pada standar hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu bersumber dari hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat,

b) hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat pengguna, memberdayakan masyarakat, teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, model pemecahan masalah, rekayasa sosial, dan/atau rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, industri, dan/atau Pemerintah, serta Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri.

3. Standar proses pengabdian kepada masyarakat, merupakan kriteria minimal tentang:

a) kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan;

b) kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berupa pelayanan kepada masyarakat, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya, peningkatan kapasitas masyarakat; atau pemberdayaan masyarakat;

c) pengabdian kepada masyarakat yang wajib mempertimbangkan standar mutu, menjamin keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksana, masyarakat, dan lingkungan;

d) kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu dari bentuk pembelajaran harus mengarah pada terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan serta memenuhi

ketentuan dan peraturan di perguruan tinggi;

e) kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang harus diselenggarakan secara terarah, terukur, dan terprogram.

4. Standar penilaian pengabdian kepada masyarakat, merupakan kriteria minimal penilaian terhadap:

a) proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat;

b) penilaian proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara terintegrasi dengan prinsip penilaian paling sedikit dari sisi edukatif, objektif, akuntabel, dan transparan;

c) kesesuaian dengan standar hasil, standar isi, dan standar proses pengabdian kepada masyarakat;

d) tingkat kepuasan masyarakat, terjadinya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada masyarakat sesuai dengan sasaran program, dapat dimanfaatkannya ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara berkelanjutan, terciptanya pengayaan sumber belajar dan/atau pembelajaran serta pematangan sivitas akademika sebagai hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta teratasinya masalah sosial dan rekomendasi

kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan;

e) dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan instrumen yang relevan, akuntabel, dan dapat mewakili ukuran ketercapaian kinerja proses dan pencapaian kinerja hasil pengabdian kepada masyarakat.

5. Standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat, merupakan kriteria minimal yang meliputi:

a) kemampuan pelaksana untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat;

b) wajib memiliki penguasaan metode penerapan keilmuan yang sesuai dengan bidang keahlian, jenis kegiatan, serta tingkat kerumitan dan

kedalaman sasaran kegiatan yang ditentukan berdasarkan kualifikasi akademik dan hasil pengabdian kepada masyarakat;

c) kemampuan pelaksana pengabdian kepada masyarakat untuk menentukan kewenangan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang diatur dalam pedoman rinci yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal.

6. Standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat, merupakan kriteria minimal tentang:

a) sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memenuhi hasil pengabdian kepada masyarakat yang ada di perguruan tinggi untuk memfasilitasi pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan penerapan bidang ilmu dari program studi yang dikelola perguruan tinggi dan area sasaran kegiatan;

b) sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat merupakan sarana perguruan tinggi yang dimanfaatkan juga untuk proses pembelajaran dan kegiatan penelitian serta harus memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan.

7. Standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat, merupakan kriteria minimal tentang:

a) perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh unit kerja dalam bentuk kelembagaan yang bertugas untuk mengelola pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, atau bentuk lainnya yang sejenis sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan perguruan tinggi;

b) kelembagaan yang wajib untuk menyusun dan mengembangkan rencana program pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan rencana

strategis pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi, serta menyusun dan mengembangkan peraturan, panduan, dan sistem penjaminan mutu internal kegiatan pengabdian kepada masyarakat;

c) kelembagaan yang dapat memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi pelaksanaan pemantauan, evaluasi pelaksanaan, diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat;

d) kelembagaan yang dapat memfasilitasi kegiatan peningkatan kemampuan pelaksana pengabdian kepada masyarakat, memberikan penghargaan kepada pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang berprestasi, mendayagunakan sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat pada lembaga lain melalui kerja sama;

e) kemampuan lembaga untuk dapat melakukan analisis kebutuhan yang menyangkut jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat, serta menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dikelolanya ke pangkalan data pendidikan tinggi.

8. Standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat, merupakan kriteria minimal:

a) sumber dan mekanisme pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat melalui dana internal perguruan tinggi, pendanaan pemerintah, kerja sama dengan lembaga lain, baik di dalam maupun di luar negeri, atau dana dari masyarakat;

b) pengelolaan pendanaan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen atau instruktur yang digunakan untuk membiayai perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, pelaporan, serta diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat;

c) mekanisme pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat yang harus diatur berdasarkan ketentuan di perguruan tinggi;

- d) perguruan tinggi wajib menyediakan dana pengelolaan termasuk peningkatan kapasitas pelaksana pengabdian kepada masyarakat;
- e) perguruan tinggi tidak dibenarkan untuk mengambil fee dari pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus mengacu pada standar penjaminan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan. Secara umum, tahapan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang disetujui untuk didanai meliputi pengusulan, seleksi, pelaksanaan dan pelaporan

BAB II

GAMBARAN UMUM SUBJEK PENGABDIAN

A. Gambaran Demografi Umum di tempat pengabdian

1. Profil Desa

Profil Desa adalah gambaran menyeluruh tentang karakter Desa yang meliputi data potensi Desa, perkembangan Desa dan data dasar keluarga. Potensi desa terdiri dari data potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa. Data dasar keluarga terdiri dari data potensi social ekonomi keluarga, kesehatan individual, kelomok dan lingkungan keluarga, data pendidikan, penguasaan asset ekonomi dan sosial budaya serta tingkat kesejahtraan keluarga dan perkembangan keamanan dan ketertiban.

Desa Ramasari adalah salah satu yang merupakan pemekaran dari Desa Cipetir hal tersebut terjadi sekitar tahun 1976 pada saat itu yang menjadi Kepala Desa Ramasari adalah Bpk Undang Supriatna, berada diwilayah Kecamatan Bojongpicung Wilayah Desa Ramasari memiliki luas 252 Ha terdiri dari 2 Dusun, 10 RW dan 35 RT dengan jumlah penduduk tercatat pada akhir Desember 2015 sebanyak 7,328 Jiwa dari 2,428 KK dengan batas – batas administrative sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Kertasari
- Sebelah Selatan : Desa Sukatani

- Sebelah Timur Desa : Haurwangi
- Sebelah Barat : Desa Hegarmanah Bojongpicung

Desa Ramasari merupakan Desa yang berada diwilayah Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur, dengan ketinggian 300 M diatas permukaan laut, sebagian besar wilayah Desa adalah lahan pertanian.

Sumber Air yang ada di Desa Ramasari meliputi air permukaan dan air tanah, air permukaan berupa sungai, dan air tanah berupa sumur gali, yang merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS) sesuai dengan kebijakan penyedia air baku untuk irigasi, maka di Desa Ramasari mendapat pasokan pelayanan irigasi berasal dari cisuru yang berada di daerah Kecamatan Bojongpicung, sedangkan untuk kebutuhan Rumah Tangga, masyarakat sebagian besar menggunakan air bersih dari sumur gali.

Luas dan Sabaran Penggunaan Lahan

Tabel 1

Luas Lahan menurut Jenis penggunaan

No	Lahan		Luas
1	Lahan Sawah	1. Sawah Teknis	198 Ha
2	Lahan Darat	1. Pemukiman	49,5 Ha
		2. Tanah PLN	0,5 Ha
		3. Tanah Pertamina	1,5 Ha
		4. Pengairan	0,5 Ha
		5. Tanah	2 Ha

		Pekuburan	
Jumlah			252

2. Keadaan Sosial

2.1 Kependudukan

Perkembangan Penduduk Desa Ramasari sebagai berikut :

Tabel 2
Pertumbuhan Jumlah Penduduk Tahun 2014 - 2016
di Desa Ramasari

No	Tahun	Jumlah		Laju Pertumbuhan (%)
		Jiwa	KK	
1	2014	7,326	2,426	
2	2015	7,328	2,428	
3	2016	7,327	2,427	

Proyeksi Jumlah penduduk 3 Tahun ke depan berdasarkan laju pertumbuhan penduduk 3 Tahun terakhir sebagai berikut :

- Tahun 2014 : 7,326 Jiwa
- Tahun 2015 : 7,328 Jiwa
- Tahun 2016 : 7,327 Jiwa

Tabel 3
Data Penyebaran Penduduk di Desa Ramasari

No	Dusun/ RW	Jumlah		Kepadatan per Km ²
		Jiwa	KK	

1	Dusun 01	4,255	1,413	
2	Dusun 02	3,073	1,015	
Jumlah		7,328	2,428	

2.2 Kesehatan

Ketersediaan prasarana dan Sarana Kesehatan merupakan salah satu faktor penentu untuk mewujudkan peningkatan derajat dan status kesehatan masyarakat secara berkesinambungan, prasarana dan sarana Kesehatan di Desa Ramasari masih relative kurang, baik kualitas maupun kuantitas bila disbanding dengan ratio jumlah penduduk, masih belum memadai untuk melayani kesehatan masyarakat dengan baik. Untuk lebih jelasnya tenaga dan fasilitas kesehatan dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 4
Data sarana dan Prasarana Kesehatan
di Desa Ramasari

No	Sarana dan Prasarana Kesehatan		Jumlah	Keterangan
	Tenaga Kesehatan			
1	Medis	Dokter Umum	-	
		Dokter Spesialis	-	
2	Keperawatan	Bidan	2	
		Perawat	3	
3	Partisipasi Masyarakat	Dukun Bayi	5	
		Kader Kesehatan Aktif	45	

Prasarana Kesehatan di Desa Ramasari

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah	Keterangan
1	Puskesmas	-	
2	Pustu/ Poskesdes	1	
3	Posyandu	10	
4	Desa Siaga	1	

Tabel 5
Jumlah Kelahiran Hidup dan Kematian bayi
di Desa Ramasari

No	Uraian	2014	2015	2016
1	Bayi Lahir Hidup	47	24	35
2	Jumlah Kematian Bayi	0	1	0

2.3 Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah investasi (modal) dasar pembangunan dimasa yang akan datang, partisipasi masyarakat dalam pendidikan cukup tinggi, terbukti anak – anak usia sekolah hamper seluruhnya mengikuti jenjang pendidikan yang ada, masih perlu peningkatan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas guna tercapainya mutu pendidikan anak didik yang lebih baik lagi.

Tabel 6
Jumlah Sekolah, siswa dan Guru
di Desa Ramasari

No	Sekolah	Murid	Guru/ Pengajar	Lokasi
----	---------	-------	-------------------	--------

1	PAUD	53	3	Ramasari
2	TK	30	4	Raksabala
3	SD Cipetir 3	406	15	Ramasari
4	SD Kencana	224	13	Ramasari
5	SD Rawasirna	230	12	Rawabadak
6	SD Sindangsari	126	11	Sagatan
7	MI- Al- Mustopa	126	11	Lw. Kalong
8	SMP 1 Haurwangi	1,056	44	Ramasari
9	SMA/SMK	-	-	

Sarana dan Prasarana Pendidikan yang ada masih perlu peningkatan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas guna tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.

Tabel 7
Jenjang Pendidikan Penduduk
di Desa Ramasari

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah	Prosentase (%)
1	Usia 3-6 Tahun yang belum masuk TK	0	
2	Usia 3-6 Tahun yang sedang masuk TK / Play Group	83	
3	Usia 7-18 Tahun yang tidak pernah masuk sekolah	0	
4	Usia 7-18 Tahun yang sedang sekolah	2.168	
5	Usia 18-56 Tahun yang tidak pernah masuk sekolah	0	
6	Tamat SD/Sederajat	832	
7	Tamat SMP/Sederajat	1,213	

8	Tamat SMA/Sederajat	254	
9	Tamat D1/Sederajat	15	
1	Tamat D2/Sederajat	11	
1	Tamat D3/Sederajat	20	
2	Tamat S1/Sederajat	15	
3	Tamat S2/Sederajat	9	
4	Tamat S3/Sederajat	17	
Jumlah			100

2.4 Kesejahteraan Sosial

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat meliputi proses globalisasi dan industrialisasi serta krisis ekonomi dan politik yang berkepanjangan, dampak yang dirasakan diantaranya semakin berkembangnya dan meluasnya bobot, jumlah kompleksitas berbagai permasalahan sosial. Keadaan ini bisa dilihat pada data table tentang penyandang masalah Sosial (PMKS) dibawah ini :

Tabel 8
Data kondisi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
di Desa Ramasari

No	Masalah Kesejahteraan Sosial	Jumlah	Keterangan
1	Anak Terlantar	0	
2	Anak Nakal	3	
3	Anak Jalanan	0	
4	Lamsia Terlantar	0	
5	Pengemis	1	
6	Gelandangan	0	
7	Pekerja Sek Komersial	0	
8	Eks Narapidana	1	
9	Penyandang Cacat	5	
10	Keluarga Miskin Sosial	700	
11	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologi	1	
12	Keluarga Rumah Tidak Layak Huni	175	

13	Korban NAPZA	0	
14	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	85	
15	Pemulung	12	
16	Lainnya	-	

2.5 Ketenagakerjaan

Mengenai dampak ketenagakerjaan terhadap pendapatan rumah tangga dampaknya sangat luas terhadap kemiskinan, karena kemiskinan sangat dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga.

Mengingat sangat sempitnya lapangan pekerjaan para pencari kerja lebih memilih mencari pekerjaan diluar daerah , seperti di Jakarta, dan di kota atau daerah lain baik di dalam maupun di luar pulau Jawa bahkan diluar Negri sebagai TKI dan TKW.

Sehubungan dengan hal tersebut, permasalahan ketenaga kerjaan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah pencari pekerja selalu bertambah, sedangkan penyerapan tenaga kerja sangat terbatas.
2. Pencari Kerja/pengangguran pada umumnya:
 - a. Berpendidikan rendah
 - b. Keterampilan rendah

2.6 Pemuda dan Olah Raga

Dalam hal kepemudaan tidak terlepas dari aktifitas dan eksistensi Karang Taruna, Remaja Masjid dan Organisasi kepemudaan lainnya, melalui berbagai kegiatan kepemudaan lainnya, kegiatan kepemudaan tersebut dalam

beberapa tahun terakhir ini telah dapat dikendalikan hal – hal yang mengarah kepada kenakalan remaja, seperti tawuran, miras dan kegiatan lain yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat.

Sedangkan kegiatan keolahragaan yang ada di Desa Ramasari cukup variatif seperti Sepak Bola, Bola Volly, Bulu Tangkis, Catur, Senam dan Tenis Meja namun semua kegiatan olah raga dimaksud masih dikelola secara amatir dan hanya penyaluran kegemaran aja. Untuk lebih jelasnya data organisasi kepemudaan dan perkumpulan olah raga yang ada dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 9
Data Organisasi Kepemudaan dan Olah Raga
di Desa Ramasari

No	Organisasi Kepemudaan dan Olah Raga	Jumlah	Keterangan	
1	Organisasi Kepemudaan	1. Karang Taruna	11	
		2. Remaja Masjid	12	
2	Perkumpulan Olah Raga	1. Sepak Bola	1	
		2. Bola Volly	4	
		3. Bulu Tangkis	2	
		4. Tenis Meja	1	
		5. Senam	1	

2.7 Kebudayaan

Budaya dan Seni yang berkembang di Desa Ramasari tidak terlepas dari budaya berkembang di Kabupaten Cianjur, selain budaya local pengaruh budaya luar juga sangat kental sekali pada kehidupan masyarakat sehari – hari, berbagai jenis dan bentuk ekspresi budaya diwujudkan dalam berbagai cara, diantaranya upacara mapag panganten, seserahan, dan sebagainya

sedangkan yang tergolong seni diantaranya Penca silat, Barongsay, Organ Tunggal Drum Band, Rebana Qosidah, Marawis dan sebagainya untuk lebih jelasnya data kebudayaan dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 10
Data Kebudayaan / Upacara Adat

No	Nama Upacara Adat	Keterangan
1	Seserahan	Lestari
2	Mapag Panganten	Lestari
3	Sawalan	Lestari
4	Rajaban	Lestari
5	Mauludan	Lestari
6	Tahun Baru Islam	Lestari
7	Agustusan	Lestari

Tabel 11
Data Kelompok Kesenian

No	Nama Kelompok	Jumlah	Aktif/ Pasif
1	Pencak silat	1	Aktif
2	Barongsay (Arak – arakan	1	Aktif
3	Rebana Qosidah	2	Aktif
4	Drum Band	1	Aktif
5	Marawis	1	Aktif
6	Organ Dangdut	1	Aktif

2.8 Tempat Peribadatan

Tabel 12
Tempat Peribadatan
di Desa Ramasari

No	Jenis	Jumla
1	Mesjid Jami	12
2	Mushola	39

3. Keadaan Ekonomi

3.1 Pajak

Pajak di Desa Ramasari mengalami peningkatan bila di banding dengan tahun – tahun sebelumnya, penerimaan pajak Desa Ramasari dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 13
Pajak

Desa Ramasari – Haurwangi - Cianjur

No	Uraian	2014	2015	2016
1	Pajak	63,788,232	63,788,232	74,319,552
Jumlah		63,788,232	63,788,232	74,319,552

3.2 Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah Bantuan Keuangan dari Pemerintah Kabupaten kepada Pemerintah Desa guna menunjang biaya Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Pelaksanaan Pembangunan dan Pembinaan kelembagaan Desa dengan mengembangkan prakasa dan swadaya gotong royong masyarakat.

Tabel 14
Alokasi Dana Desa (ADD)
Desa Ramasari - Kecamatan Haurwangi – Cianjur

No	Tahun	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	2014	256,517,000	
2	2015	388,620,000	
3	2016	395,478,000	
4	2017	418,950,000	

Tabel 15
Dana Desa (DD)
Desa Ramasari - Kecamatan Haurwangi – Cianjur

No	Tahun	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	2016	692,732,000	
2	2017	883,272,000	

Tabel 16
Sumber Penerimaan lainnya
Desa Ramasari – Kecamatan Harwangi – Cianjur

No	Sumber Penerimaan Dana lainnya	2014	2015	2016
1	Dana Bagi Hasil Pajak Kabupaten (DBH)	7,102,512	5,150,000	9,010,215

3.3 Prasarana dan Sarana Sosial Ekonomi

Prasarana dan Sarana Ekonomi menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat, selain bergerak dibidang pertanian masyarakat Desa Ramasari banyak juga yang bergerak dibidang usaha, seperti industri rumah tangga, perdagangan, pertukangan dan jasa lainnya, Lembaga Perekonomian yang tumbuh dan berkembang selain Bank Pemerintah dan Swasta juga dan Koperasi – koperasi simpan pinjam.

No	Jenis Usaha	Jumlah	Keterangan
1	Industri/ Perusahaan	1. Konfeksi	1
		2. Ternak	2
		3. Pabrik Penggilingan Padi	7
		4. Kerupuk	1
2		1. Toko	10
		2. Warung	120

Tabel 17
Jenis Komoditi Produk
Desa Ramasari- Haurwangi – Cianjur

No	Jenis Komoditi	Produk Pertanian	Harga di Lokasi
		Ton	
1	Padi	145,5 Ton	Rp. 4,000/ Kg
2	Palawija/ Kacang Panjang	75 Ton	Rp. 1,500/ Kg
3	Palawija/ Cabai Merah	35 Ton	Rp. 16,000/Kg
4	Palawija/ Tomat	45 Ton	Rp. 1,000/Kg

4. Transportasi dan Perhubungan

Jalan di Desa Ramasari terdiri dari Jalan Kabupaetn, Jalan Desa, Jalan Setapak. Jalan Gang dan Lainnya. Data Jalan dan Kondisinya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 18
Keadaan Parasarana Jalan/ Perhubungan
Tahun 2016

No	Jenis Jalan	Panjang	Keadaan Baik/ Rusak	Keterangan
1	Jalan Negara	0		
2	Jalan Provinsi	1,000 M	Baik	
3	Jalan Kabupaten	1,200 M	Baik	
4	Jalan Desa	7,000 M	Cukup	
5	Jalan Lingkungan	4,000 M	Rusak	
6	Jalan Gang	8,000 M	Cukup	

5. Telekomunikasi dan Informasi

Penggunaan Jaringan komunikasi di Desa Ramasari pada awalnya menggunakan telepon Rumah, sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi, saat ini sarana komunikasi didominasi oleh pengguna telepon genggam /Hand phone sebagian kecil menggunakan jasa pos dan giro, PT.POS Indonesia amat membantu mobilisasi komunikasi dan distribusi barang dan jasa pos, sehingga berbagai transaksi bisnis maupun jasa yang diperlukan masyarakat semakin mudah dijangkau.

6. Pengairan dan Keirigasian

Pengguna keirigasian/ Pengairan diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan para petani sawah maupun palawija, sumber air untuk keperluan pertanian di wilayah Desa Ramasari dan umumnya di Kecamatan Haurwang berasal dari Irigasi Cisuru yang berada di wilayah Kecamatan Bojongpicung Mengingat kondisi saluran air Irigasi yang ada masih kurang memadai, akibat Terjadi kebocoran, penyempitan dan pendangkalan sehingga saluran Irigasi Dimaksud belum dapat memenuhi kebutuhan para petani secara maksimal.

7. Drainase

Sistim drainase merupakan sistim pengaliran air hujan yang terdiri dari 2 (dua) macam system, yaitu system drainase makro dan mikro, sistim drainasi melalui solokan atau spal disebut drainase mikro diareal pemukiman di Desa Ramasari hamper seluruhnya menggunakan saluran – saluran lingkungan (drainase mikro)

8. Air Bersih

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dalam memenuhi Kebutuhan hidupnya seperti minum, memasak, mencuci dan sebagainya . untuk memenuhi akan kebutuhan air bersih, masyarakat Desa Ramasari sebagian besar menggunakan air sumur gali, karena belum tersedianya air PDAM.untuk lebih jelasnya mengenai masalah jenis sumber air yang digunakan masyarakat dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 19
Jenis sumber Air Bersih yang digunakan masyarakat
di Desa Ramasari

No	Sumber Air	Jumlah KK/Pengguna	Keterangan
1	MCK Plus	120	
2	Sumur Gali	2,156	
3	Sumur Pompa	2	
4	Air Mineral/ Isi Ulang	150	

9. Air Limbah

Jenis yang terdapat di Desa Ramasari dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu limbah domestik dan limbah non domestik, Limbah domestik merupakan limbah hasil buangan rumah tangga dari bagian mandi, cuci dan kakus sedangkan limbah non domestik adalah limbah yang dihasilkan oleh kegiatan non rumah tangga, seperti limbah penggilingan padi, limbah ternak, limbah industry rumah tangga (konveksi) dan sebagainya.

10. Energi

Sebagian besar warga masyarakat Desa Ramasari sudah tersambung jaringan Listrik Negara (PLN) Jaringan listrik sudah masuk ke wilayah – wilayah RW/RT kecuali karena faktor ekonomi ada beberapa rumah tangga yang masih belum terpasang jaringan listrik, sehingga terpaksa menyambung dari rumah tetangga terdekat tetapi smuanya sudah teraliri listrik secara merata.

11. Musim

Di Desa Ramasari terdapat 2 (dua) musim yaitu musim kemarau dan musin penghujan, biasanya musim kemarau terjadi mulai bulan september sampai dengan bulan nopember dan musim penghujan terjadi mulai bulan desember sampai dengan bulan april namun pada tahun 2016 musim

kemarau dan musim penghujan tidak jelas karena sepanjang tahun ini selalu turun hujan sehingga para ahli menyebutnya dengan musim lalina.

12. Pola Penggunaan Lahan

1. Lahan sawah dimusim penghujan ditanami padi, musim kemarau kadang ditanami palawija/ sayur mayur satu kali.
2. Sedangkan di lahan pekarangan ditanami macam – macam tanaman kecil Buah – buahan dan lainnya.

13. Kondisi Wilayah

13.1 Pembagian Wilayah

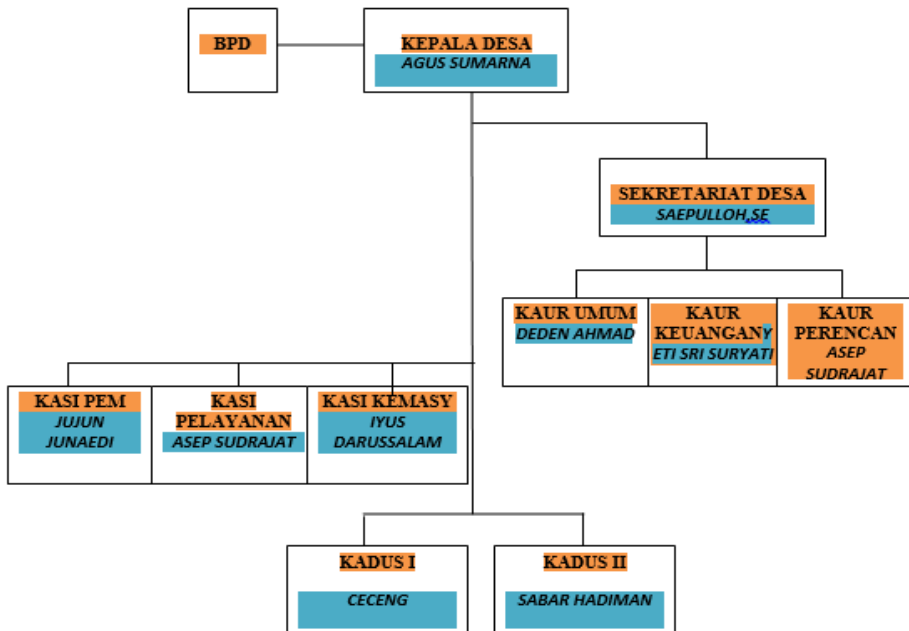
Tabel 20
Pembagian Wilayah

No	DUSUN	Jumlah		
		RW	RT	KK
1	Dusun 1	5	19	1,413
2	Dusun 2	5	16	1,015

13.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam NEGRI Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Adapun Struttur Pemerintahan Desa Ramasari Kecamatan Haurwangi Kabupten Cianjur adalah sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA
DESA RAMASARI KECAMATAN HAURWANGI**



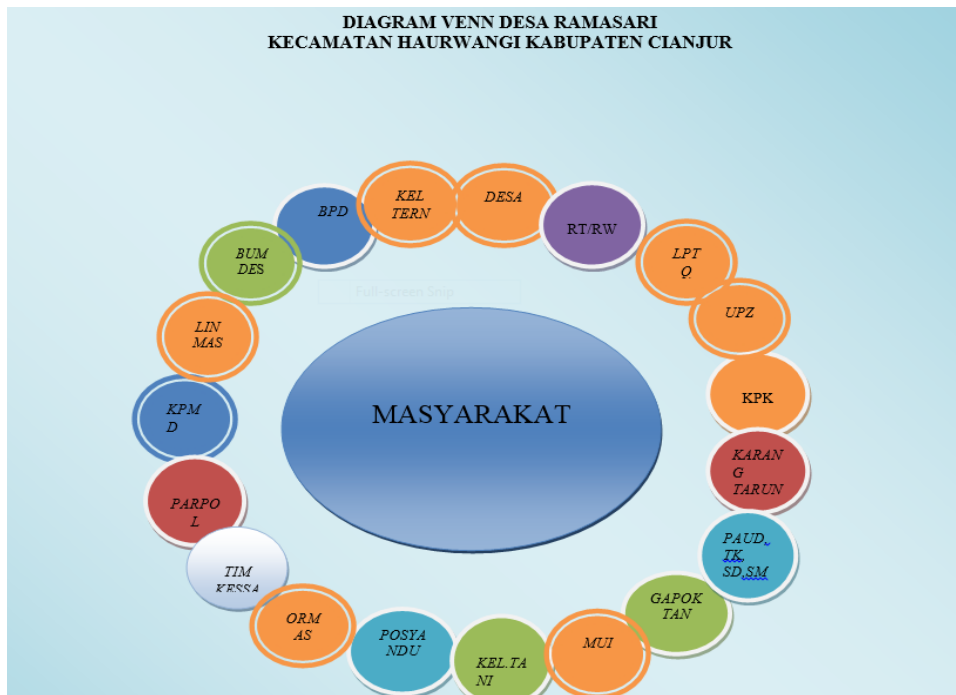
13.2 Aparatur Pemerintahan Desa

Jumlah aparatur Pemerintahan Desa Ramasari seluruhnya sebanyak 13 (Tiga Belas) Orang terdiri dari 1 (satu) Orang Kepala Desa dan 9 (Sembilan) Orang Pamong Desa terdiri dari 1(satu) Orang Sekretaris Desa, 3 (Tiga) Orang Kepala Seksi, 3 (Tiga) Orang Kepala Urusan, 2 (Dua) OrangKepa la Dusun/ Kepala Kewilayahan, 1 (satu) Orang Bendahara, 2 (Dua) OrangStap

Data Aparatur Pemerintahan Desa Ramasari dapat dilihat dalam table dibawah ini.

Tabel 21
Data Aparatur Pemerintah Desa

No	Jabatan	Nama	Pendidikan
1	Kepala Desa	Agus Sumarna	SMA
2	Sekretaris Desa	Saepulloh	S1
3	Kasi Pemerintahan	Jujun Junaedi	S2
4	Kasi Kesejahteraan	Iyus Darussalam	SMA
5	Kasi Pelayanan	Asep Sudrajat	STM
6	Kaur Tata Usaha	Deden Ahmad	SMA
7	Kaur Keuangan	Yeti Sri Suryati	SMA
8	Kaur Perencanaan	Asep Sudrajat	SMA
9	Kepala Kewilayahan I	Ceceng	SMA
10	Kepala Kewilayahan II	Sabar hadiman	SMA
11	Bendahara	Deudeu Maharani	SMK
12	Stap Administrasi	-	SMA
13	Stap Umum	Ade Raspati	SD



B. Komunitas yang dijadikan Sasaran Program

Kelompok enterprener perempuan Nusa Mandiri ini berdiri pada 11 September 2016 dengan memiliki Anggota 17 orang. Awalnya kelompok ini merupakan ibu rumah tangga yang suaminya terkena dampak pengangguran. Mereka berfikir untuk bisa berdaya dengan mengoptimalkan sumberdaya yang ada. Menjadi buruh tani, pemasang payet, pembuat barang daur ulang dan berbagai kegiatan lainnya. Namun semua kegiatan ini tidak signifikan menghasilkan karena mereka hanya menjadi objek atau buruh pekerja saja dan tidak mempunyai skill (keahlian yang bertambah).

September 2016 seorang anak daerah setempat yang lama tinggal di Bandung yaitu Kang Yana melatih mereka semua membuat batik. Kang Yana merupakan seniman yang biasa bekerja di Bandung. Lewat bimbingannya beberapa ibu ini sudah mulai bisa menghasilkan batik tulis dengan kualitas yang cukup bagus. Kegiatan membuat batik ini belum memberikan kontribusi ekonomi yang baik, karena terkendala bahan baku yang mahal dan pemasaran yang belum luas.

Sejumlah permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan produksi batik tulis yang telah dirintis Kelompok Perempuan Nusa Mandiri antara lain:

1. Keterbatasan dana. Organisasi ini tidak memiliki kas lembaga yang cukup untuk mengembangkan wirausaha (*entrepreneurship*). Bahkan operasional keorganisasian sehari-hari, lebih banyak diperoleh dari sumbangan (donatur) kader dan simpatisan.
2. Keterbatasan pengalaman dan keterampilan. Perempuan anggota kelompok Nusa Mandiri yang mengurus pengembangan wirausaha (*entrepreneurship*) di organisasi ini sama sekali tidak memiliki bekal pengalaman berwirausaha sebelumnya. Selain juga skill (keterampilan) membuat batik yang belum rata di antara anggota
3. Keterbatasan sarana pendukung. Organisasi ini tidak memiliki sarana pendukung untuk pengembangan wirausaha seperti tempat permanen. Lokasi wirausaha menjadi satu tempat dengan sekretariat organisasi yang merumakan rumah kontrakan dengan ukuran minimalis. Kondisi ini menyebabkan wirausaha yang dirintis tidak efektif dan tidak kondusif.

BAB III

PROSES PENGABDIAN MASYARAKAT

A. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Program ini dijalankan dengan melibatkan mitra (kelompok perempuan pengrajin batik Nusa Mandiri) secara penuh dalam proses pemberdayaan .

Pada tahap awal dilakukan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode untuk mendapatkan deskripsi persoalan dengan melibatkan kelompok perempuan pengrajin batik Nusa Mandiri secara penuh. Pelaksanaan PRA sangat bermanfaat agar mereka mengetahui secara lebih luas mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi, potensi, dan peluang-peluang yang dapat mereka raih melalui pengembangan *entrepreneurship*.

Setelah semua kelompok perempuan pengrajin batik Nusa Mandiri memahami persoalan yang mereka hadapi, kemudian dilakukan program pemberdayaan yang meliputi pendidikan dan pembelajaran *entrepreneurship*, workshop penentuan jenis wirausaha yang layak dikembangkan, pengadaan sarana penunjang, pemilihan strategi dan manajemen pemasaran produk, pemilihan wilayah distribusi produk, pendampingan dan evaluasi.

Sebagaimana telah dijabarkan dalam pembahasan BAB I, sistematika tahapan pengabdian masyarakat ini ialah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Langkah awal dalam tahap perencanaan ialah mendiskusikan konsep pemberdayaan dengan tim dari UIN Bandung dengan ketua Tim, Dr. Neng Hannah, M,Ag dan Anggota 1 Yulianti, M.M.Pd., M.Psi dan Anggota 2. Nurfauzy Abdilah, S.Sos.

Rapat internal tim Dosen UIN Bandung 7 Agustus 2017



Kordinasi awal dengan aparat desa Ramasari



Selanjutnya Tim difasilitasi Aparat Desa melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti kelompok perempuan pembatik, ibu-ibu PKK Desa, Badan Pembangunan Desa (BPD), tokoh agama, para RW dan RT.



Acara ini dihadiri oleh 40 orang. Tahap perencanaan ini tujuan pemberdayaan dirumuskan bersama sama, selanjutnya mengidentifikasi permasalahan bersama dosen UIN Bandung dan masyarakat khususnya perempuan pengrajin batik Nusa Mandiri.

2. Tahap Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi dan Pelatihan Membuat

Pelaksanaan Pemberdayaan ekonomi dan Pelatihan membuat ini diawali dengan acara pembukaan pada tanggal 16 September 2017. Acara ini berlokasi di Balai Desa Ramasari. Kepala Desa Pak Agus Sumarna membuka acara dengan didampingi oleh Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat yaitu Pak Endang Kohar. Para Peserta pelatihan yang berjumlah 25 orang juga hadir mengikuti program ini.

Pembukaan Acara oleh Kepala Desa Ramasari



Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi dengan Materi: Pentingnya Perempuan Memiliki Mental Wirausaha. Materi Pertama ini disampaikan oleh ibu Yulianti, M.M.Pd., M. Psi.



Pada sesi pertama ini peserta diberikan informasi terkait pendidikan dan strategi enterprenership bagi perempuan. Selain itu memberikan informasi dan pembelajaran strategi dan manajemen pemasaran produk dalam wirausaha. Memilih jenis wirausaha yang layak sesuai dengan potensi yang dimiliki. Bagaimana mengusahakan sarana penunjang usaha serta strategi bagaimana memilih wilayah distribusi produk yang dihasilkan. Sesi pertama berlangsung dari pukul 10.00 – 12.00 WIB.

Peserta Kegiatan



Sesi kedua yaitu Brainstorming yang difasilitatori oleh ibu Dr. Neng Hannah, M.Ag, Sesi kedua ini mengajak ibu-ibu semua melakukan refleksi dari pengalaman hidup sebagai seorang perempuan, ibu dan juga warga masyarakat. Posisi perempuan yang begitu terhormat dalam Islam tidak ada artinya apa-apa bila perempuan tidak memiliki prinsip yang teguh bahwa perempuan merupakan khalifah di muka bumi sama kedudukannya dihadapan Allah dengan patnernya yaitu suami.

Sesi ini membicarakan tentang kebutuhan praktis dan strategis gender dengan bahasa sehari-hari, sehingga ibu-ibu peserta kegiatan tidak disibukan dengan istilah gender, melainkan langsung pada contoh-contoh nyata yang sudah dilakukan.

Sesi Kedua



Sesi ketiga berlangsung dari pukul 13.00 – 17.30. Sesi ini memiliki durasi yang panjang karena ibu-ibu peserta pelatihan langsung belajar membatik. Pemateri yang pertamakali mengenalkan batik ialah Kang Yana Hadiana yang merupakan pembina dari kelompok perempuan pembatik Nusa Mandiri.



Dalam sesi ketiga, pertama kali Kang Yana memberikan pengantar singkat tentang apa itu batik dan memperkenalkan alat-alat untuk membuat batik. Di antara bahan-bahan yang diperlukan untuk membatik adalah:

1. Kain/Mori
2. Malam/lilin
3. Pewarnaan
4. Canting
5. Wajan
6. Kompor
7. Gawang
8. Dingklik
9. Bak pencelupan
10. Baskom/ember

11. Solder

12. Sarung tangan dan celemek

Setelah memperkenalkan sejarah batik, alat-alat membatik, Kang Yana segera membimbing ibu-ibu membuat batik, dengan tahap sebagai berikut:

a. Pemolaan.

Untuk membuat pola pada kain diperlukan pola yang dibuat di atas kertas roti, pola dipindahkan dengan menggunakan pensil sedemikian rupa serupa benar.





b. Pengkelowongan/rengrengan

Setelah membuat pola di atas kain selanjutnya pola tersebut ditulisi malam panas dengan menggunakan canting kelowong.



c. Pewarnaan.

Pewarnaan adalah proses yang sangat menentukan dari pada batik tulis dibutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam proses tersebut.

Adapun tata caranya adalah:

Kain yang sudah diberi malam/ dibatik direndam dalam air, kemudian disikat dengan sikat injuk lalu diritiskan.

Kain dimasukan ke dalam larutan NAPTOL kemudian dimasukan ke dalam larutan GARAM lalu dicuci dan ditiriskan. Proses tersebut dilakukan sebanyak 3 kali supaya menghasilkan warna yang cerah dan mengkilat.





Setelah diberi warna dasar, kemudian pola batik yang ada di kain kembali diberi malam untuk memberikan warna kedua.



Setelah itu kembali direndam dengan pewarna kedua dan garam. Setelah itu ditiriskan. Proses penggunaan warna sintetis tersebut memakai perbandingan campuran yang bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

NAPTOL		GARAM	
ASBL	5gr	ORANGE	15 gr
ASBO	5gr	KUNING	13gr
ASG	7gr	BIRU B	7gr
KUNING	1gr	MERAH	10gr
CAUSTIK	7,5gr		

Campuran di atas bisa menghasilkan warna sofa atau coklat. Untuk menghasilkan warna-warna lain, bisa dibaca dalam lampiran laporan pengabdian masyarakat ini. Berapa jenis warna yang diinginkan, mempengaruhi berapa kali dicelup dan ditiriskan.

d. Pemopogan

Kain yang sudah selesai diberi warna atau dicelup, kemudian direbus dengan air mendidih agar malam dari proses pematikan terlepas dari kain tersebut. Untuk pelorotan dengan kapasitas banyak biasanya menggunakan drum bekas yang dipotong menjadi dua bagian, tetapi untuk kapasitas sedikit bisa menggunakan panci serbaguna.

Penirisan batik setelah dilakukan pemopogan si atas komor



Dalam proses pelorotan malam/lilin bisa diberi tepung kanji yang dimasukan ke dalam air pelorotan untuk mempercepat pelepasan malam tersebut. Apabila sudah dianggap bersih dari malam, maka kain tersebut dibilas dan dicuci dengan air bersih dengan menggunakan sedikit soda abu.

Ibu-ibu dan contoh batik hasil karyanya.



Selain melatih ibu-ibu yang belum bisa membatik, kegiatan ini juga mempraktekan ibu yang sudah bisa membatik dengan baik.



Batik hasil pembuatan kelompok Nusa Mandiri



Batik yang sudah diolah menjadi sepatu



Berdasarkan pengamatan dari hasil kegiatan ini, diharapkan tidak berjalan/ bergerak sendirian. Oleh karena itu sebaiknya ada mitra agar ketika proses terminasi program dilakukan, para mitra itu yang akan melanjutkannya. Proses bisa membangun mitra ini sangat penting dalam konteks PM. Proses kemitraan ini, terjadi, berjalan, saling berkontribusi, dan terus memelihara komunikasi.

Dalam hal ini kegiatan pengabdian masyarakat “Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Perempuan Pembatik Desa Ramasari Kabupaten Cianjur”, bermitra dengan aparat Desa setempat. Setelah penjelasan dan pengenalan rencana program di awal, kemudian pelaporan hasil kegiatan, dan selanjutnya pengajuan monitoring dari pihak Desa setiap beberapa pekan sekali disamping stimulus yang berupa informasi ataupun bantuan sarana prasarana bagi komunitas.

Kang Yana dalam hal ini sebagai pelatih membatik berperan menjadi koordinator utama yang menghubungkan ibu-ibu Nusa Mandiri, Aparatur

Desa, serta para pelaku kegiatan pengabdian (Dosen peneliti dari UIN Bandung).

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Melalui Kegiatan pendampingan masyarakat Desa Ramasari, dalam hal ini kelompok Nusa Mandiri dapat disimpulkan, bahwa :

1. Perlunya pihak ketiga dalam memecahkan permasalahan social, sehingga timbulnya opini dan simpati dari pihak-pihak terkait mengenai kemajuan ekonomi masyarakat.
2. Perlunya penanaman komitmen, pelatihan skill dan pemberian wawasan serta ilmu pengetahuan dalam mengembangkan masyarakat.
3. Perlunya dukungan berbagai sarana dan prasarana yang dapat dipergunakan untuk kepentingan kemajuan masyarakat secara berkelanjutan dan berkesinambungan.
4. Perlunya kerjasama dari berbagai pihak untuk monitoring dan evaluasi tahap selanjutnya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Ini merupakan kegiatan yang diharapkan kelanjutannya dimasa mendatang dapat lebih berkembang dengan sempurna. Terutama bagaimana pelibatan secara langsung melalui proyek pemasaran produk, pameran produk dan pembinaan usaha kelompok Nusa Mandiri dengan usaha ekonomi kreatif yang sudah mapan atau dengan Dinas terkait.

Keberlanjutan kegiatan pasca program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menjadi tolok ukur apakah kegiatan itu berhasil atau tidak. Memang bukan satu satunya ukuran, tetapi bagaimana masyarakat menerima dan menjaga keberlangsungan suatu program karena manfaat

yang diperolehnya merupakan bukti dari keberlanjutan dan kemanfaatan program bagi penerima. Diperlukan perencanaan dan kajian yang lebih baik untuk menghasilkan kegiatan yang sinergis antar unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin syamsuddin makmum. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Karya Remaja.
- Eko, Sutoro., dkk. 2002. *Desa Membangun Indonesia*. (Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa)
- Kartono, Kartini. 2009. *Patologi Sosial*.. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sarwono, S. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sirait, M.A. dkk.2001. Perilaku Merokok Di Indonesia. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sunyoto Usman. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Teguh, Ambar Sulistiyani & Rosidah. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: CV. Graha Ilmu)
- Naning Margasari, M.Si, MBA,dkk. “*Laporan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (Ppm) Dosen Pendampingan Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Sebagai Salah Satu Upaya Untuk Memperoleh Sertifikasi Bagi Guru-Guru Smk Ypkk I Sleman Yogyakarta*”:
JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Foto-foto Kegiatan
2. Biodata Tim Pelaksana Kegiatan
3. Modul Pengenalan Batik Tulis Tradisional











Biodata Tim Pelaksana Kegiatan

1. Ketua Tim

- a. Nama : Dr. Neng Hannah, M.Ag
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. NIP : 197907242005012008
- d. Disiplin Ilmu : Filsafat Sosial
- e. Pangkat/Golongan : III/d (Penata)
- f. Jabatan Fungsional : Lektor
- g. Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin/ Aqidah dan Filsafat Islam
- h. Waktu Pengabdian : Minimal 16 jam/minggu saat semester dan minimal 40 jam saat libur semester

2. Anggota 1 Pelaksana Kegiatan Pengabdian

- a. Nama : Yulianti, M.M.Pd., M.Pd.
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. NIP : 198007182005012008
- d. Disiplin Ilmu : Bimbingan Konseling
- e. Pangkat/Golongan : III/d (Penata)
- f. Jabatan Fungsional : Lektor
- g. Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin/ Tasawuf dan Psikoterapi
- h. Waktu Pengabdian : Minimal 16 jam/minggu saat semester dan minimal 40 jam saat libur semester

3. Anggota II Pelaksana Kegiatan

- a. Nama : Nurfauzy Abdillah
- b. N I M : 1134010092
- c. Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan Konseling
- d. Tugas dalam PkM : Pelaksana harian bersama sama ketua dan anggota lainnya